

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bentuk Interaksi Sosial Santri Di Pondok Pesantren**

##### **1. Interaksi Sosial**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai interaksi sosial santri di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri. Menggunakan teorinya George Simmel ialah teori interaksi sosial. Teori ini merupakan ikatan sosial yang dinamis terkait aktifitas yang menimbulkan timbal balik antara individu, kelompok, maupaun individu dengan kelompok.<sup>18</sup> Ketika satu atau dua individu saling bertatap muka maka interaksi sosial telah terjalin pada saat itu. Individu-individu tersebut saling bertegur sapa baik secara spontan atau tidak maka aktivitas tersebut sudah dinamakan interaksi sosial.

Interaksi sosial juga terjadi pada individu yang saling bertemu atau bertatap muka namun tidak saling berbicara atau menukar isyarat. Karena interaksi sosial terjadi secara tidak langsung maka akan menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang. Sebab masing-masing sadar akan adanya orang yang menjadikan perubahan sikap atau tindakan. Misalnya suara langkah kaki, wangi

---

<sup>18</sup> Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 194.

parfum, bau keringat dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Interaksi sosial tidak memperdulikan hubungan yang bersifat bersahabata ataupun permusuhan, formal atau informal. Apakah dilakukan secara tatap muka maupun virtual. Bagian terpenting dari interaksi sosial yaitu adanya kontak dan komunikasi antara individu.

Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadi kontak sosial dan komunikasi. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau sikap orang lain.<sup>20</sup> Komunikasi melalui syarat-syarat sederhana adalah bentuk yang paling pokok dalam komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan kata-kata, yakni simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar. Simbol yang dimaksud adalah sesuatu yang “lepas” dari apa yang disimbolkan, karena komunikasi manusia itu tidak terbatas pada ruang, penampilan atau sosok fisik, dan waktu dimana pengalaman indrawi itu berlangsung, sebaliknya manusia dapat berkomunikasi tentang objek dan tindakan jauh diluar batas waktu dan ruang.

Interaksi sosial menurut Charles Price Loomis memiliki beberapa sifat yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1004), 62.

<sup>20</sup> J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana Preda Media Group, 2006), 17.

<sup>21</sup> Hanif Irwan, *Seri Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2019), 4.

- a. Aksidental adalah interaksi sosial yang dilakukan tidak melewati persiapan. Aktivitas yang melibatkan hubungan dengan orang lain berlangsung secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan yang diatur.
- b. Berulang adalah suatu interaksi yang dapat berlangsung secara terus-menerus atau berkelanjutan baik di sengaja maupun tidak dan direncanakan atau sebaliknya. Biasanya interaksi menunjukkan kualitas hubungan sosial yang intim.
- c. Teratur adalah interaksi yang berjalan secara konsisten dan membentuk akumulasi keintiman dengan pihak yang terlibat. Interaksi tidak harus berjalan setiap hari namun interaksi dapat membentuk suatu pola.
- d. Resiprokal adalah interaksi sosial yang proses hubungan timbal baliknya memerlukan aksi dan reaksi atau respon. Oleh karena itu, suatu interaksi dapat dikatakan resiprokal.

Dengan interaksi sosial hidup seseorang akan semakin beragam. Di dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhubungan antara seorang individu dengan individu lainnya. Tindakan atau hubungan manusia sebagai makhluk sosial dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain atau sebaliknya.<sup>22</sup> Maksudnya kehidupan sosial dapat terbentuk dalam berbagai pergaulan, misalnya bersalaman, menyapa,

---

<sup>22</sup> Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 55.

berbicara satu sama lain bahkan perkelahianpun merupakan contoh dari interaksi sosial.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial**

- a. Faktor imitasi yaitu peniruan, imitasi ialah proses seseorang dalam mencontoh individu lain maupun kelompok. Imitasi memiliki dampak positif dan negatif. Imitasi akan berdampak positif jika imitasi tersebut berupa kaidah atau norma dengan perilaku yang baik dan sebaliknya jika imitasi akan berdampak negatif jika yang ditiru adalah perbuatan yang tidak baik atau perbuatan menyimpang.
- b. Faktor sugesti adalah pengaruh psikis baik yang datang dari orang lain dan pada umumnya diterima tanpa adanya kritikan. Sugesti merupakan pengaruh orang lain terhadap seseorang dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut menerima tanpa berfikir panjang.
- c. Faktor identifikasi, yaitu keinginan atau dorongan individu untuk menjadi sama dengan orang lain baik secara batiniah maupun lahiriah. Jadi proses identifikasi ini dapat membentuk kepribadian seseorang.

- d. Faktor simpati, ialah perasaan tertarik kepada orang lain yang muncul melalui perasaan. Faktor simpati ini cenderung menempatkan dirinya dalam posisi keadaan orang lain.<sup>23</sup>

### 3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial menurut Soerjono Suekanto terjadi karena dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi. Karena dengan adanya syarat tersebut maka interaksi dapat terjadi.

#### a. Kontak sosial

Dari pengertian sosiologi kontak sosial tidak harus melalui kontak fisik atau berinteraksi secara langsung. Sebab manusia dapat menggunakan media atau alat perantara untuk melakukan kontak sosial atau tidak bertatap muka secara langsung. Misalnya kontak sosial menggunakan handphone, surat elektronik, radio dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, hubungan fisik tidak menjadi syarat utama terjadinya kontak sosial tersebut.

#### b. Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa aktifitas seseorang yang memberikan tafsiran dan tingkah laku orang lain dalam wujud pembicaraan, gerak fisik, dan sikap, serta perasaan yang disampaikan oleh orang tersebut. Kemudian orang yang

---

<sup>23</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2019), 33.

bersangkutan merespon atau memberikan reaksi kepada orang yang menyampaikan perasaannya tersebut.<sup>24</sup>

#### **4. Bentuk Interaksi Sosial**

Secara mendasar ada empat macam interaksi sosial yang terjadi di masyarakat, diantaranya adalah kerjasama, persaingan, akomodasi atau penyesuaian diri dan pertentangan atau konflik.

##### **a. Kerjasama**

Ketika ingin menumbuhkan nilai-nilai dalam masyarakat dibutuhkan kerjasama antar masyarakat agar dapat menjadi masyarakat yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.<sup>25</sup> Kerjasama adalah proses sosial yang paling besar. Menurut Rousek dan Waren kerjasama adalah bekerja secara bersama-sama demi tercapainya tujuan yang sama. Charles Hurton Cooley mengatakan bahwa kerjasama adalah orang yang sadar memiliki kepentingan yang sama. Kesadaran bahwa akan adanya kepentingan tersebut. Jadi kerjasama adalah bentuk aktifitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama-sama dengan saling membantu terhadap aktivitas-aktivitas yang berlangsung.

---

<sup>24</sup> Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2021), 56.

<sup>25</sup> Mohammad Arif, *Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara* (IAIN Kediri Press, 2021), 134.

#### b. Persaingan

Persaingan adalah bentuk dari usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang lebih dari yang lainnya. Bentuk yang dicapai dapat berupa popularitas tertentu. Persaingan juga dapat diartikan sebagai proses sosial kelompok manusia atau individu melalui aktivitas sehari-hari. Kemudian aktivitas tersebut menjadi pusat perhatian publik dengan cara yang menarik dan berusaha mempertajam prasangka yang ada tanpa adanya ancaman atau kekerasan.

#### c. Akomodasi

Akomodasi adalah proses penyesuaian diri terhadap individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Akomodasi dapat mencegah kekacauan agar tercipta keseimbangan sosial mengenai norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Akomodasi mempunyai beberapa bentuk berikut adalah bentuk-bentuk dari akomodasi:

1. Paksaan, dimana akomodasi dengan proses paksaan yang mana ketika salah satu pihak berada diposisi keadaan yang lemah dibandingkan lawan.
2. Kompromi yaitu pihak yang terlibat meringankan tuntutanannya untuk mencapai penyelesaian terhadap permasalahan atau perselisihan yang terjadi.

3. Arbitrase cara untuk mencapai titik temu ketika pihak yang terlibat tidak sanggup lagi untuk mencapai kesepakatan sendiri.
  4. Mediasi yaitu akomodasi yang memerlukan pihak ketiga dalam menyelesaikan perselisihan.
  5. Konsiliasi usaha untuk tercapainya persetujuan bersama dengan mempertemukan pihak-pihak yang berselisih.
  6. Toleransi, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa bentuk tujuan yang formal.
  7. Stalemate yaitu dimana pihak yang berselisih memiliki kekuatan yang seimbang dan berhenti disuatu titik karena pihak tersebut tidak mungkin melanjutkan pertentangannya.
  8. Ajudikasi yaitu bentuk penyelesaian suatu konflik melalui pengadilan.
- b. Pertentangan atau konflik

Pertentangan atau konflik adalah bentuk dari persaingan yang semakin maju kearah yang bersifat negatif. Sebab ada pihak yang bermaksud mencelakakan atau ingin menyingkirkan pihak lawan, penyebabnya adalah perbedaan antara orang perorangan, perbedaan kebudayaan, bentrok antar kepentingan dan perubahan sosial.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2019), 39.

## B. Santri

Santri merupakan sebutan peserta didik atau orang yang menimba ilmu. Adanya santri tentunya pesantren dapat menjalankan fungsinya sebagaimana mestinya. Sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran. Penampilan yang sangat sederhana menjadi ciri khas santri: untuk putra memakai peci hitam serta memakai sarung. Sedangkan yang putri selalu menggunakan jilbab dan pakaian yang tertutup.<sup>27</sup> Santri secara formal disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) orang yang sedang menuntut ilmu agama islam di pondok pesantren.<sup>28</sup>

Dalam versi departemen pendidikan nasional santri adalah orang yang menuntut ilmu agama. Sedangkan menurut Umi Chulsum dan Windy Novia, yaitu siswa dipondok pesantren. Selain itu santri juga mengamalkan ilmu agama dengan tulus.<sup>29</sup> Menurut istilah santri berasal dari kata shastri yang artinya sama dengan bahasa sastra yaitu kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata cantrik yaitu para pembantu kiai. Kiai tersebut memberikan upah berupa ilmu kepada seorang chantrik atau seseorang

---

<sup>27</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* ( Jakarta: Anggota IKAPIDKI Jakarta, 2020), 16.

<sup>28</sup> Ala Santri, *Ala Santri: Kumpulan Cerita Santri Zaman Now, Unik, Lucu, Seru, dan Mengharukan* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2017), 5.

<sup>29</sup> M. Zamroni, riwanti, et.al, *Dialog Kebangsaan* (Sidoarjo: Delta Pijarkhatulistiwa, 2020), 3.

yang mengikuti kiai kemanapun dan dimanapun ia berada untuk menguasai suatu ilmu tersebut.<sup>30</sup>

Pondok pesantren adalah salah satu tempat yang memiliki bermacam-macam proses interaksi sosial. Dimana santri selalu melakukan berbagai aktifitas yang kemudian menjadikan mereka saling kontak sosial dan berkomunikasi satu sama lain. Sama halnya seperti yang terjadi di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri, ketika ada seorang santri yang baru masuk pondok pesantren dan belum memahami etika serta aturan atau tata tertib yang berlaku di pesantren maka santri akan di tuntun membiasakan diri untuk mempraktekkan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren ar-Roudloh.

#### a. Pondok

Pondok adalah tempat tinggal para santri yang sangat sederhana. Kata pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil atau bangunan sederhana. Dalam bahasa arabnya *Funduq* yang artinya ruang tidur, wisma atau hotel sederhana. Menurut Hasan pondok adalah tempat santri tinggal selama santri menuntut ilmu dari kiai serta menjadi tempat untuk berinteraksi antara para santri. Sebagai tempat bersama yang didalamnya memiliki nilai kebersamaan, solidaritas, humanis dan tolong menolong. Di lingkungan pesantren terdapat bangunan selain dari asrama para santri dan rumah kiai,

---

<sup>30</sup> Abid Khotibul Umam, Dyah Ayu Puji Astitik, et.al, *Semangat Menjadi Maha (siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita inspiratif Disetiap Cerita* (Jakarta: VC. Aneka Pustaka Multimedia: 2022), 6.

yaitu terdapat perumahan para ustadz, bangunan madrasah, kantin, koperasi dan yang lainnya.<sup>31</sup>

b. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pembelajaran dan pengajaran agama. Biasanya dalam format non-klasik, di mana kiai mengajarkan ilmu agama islam kepada santri berdasarkan kitab bahasa Arab dan santri biasanya tinggal di asrama pesantren tersebut. Unsur yang dimiliki lembaga pesantren yaitu: kiai, santri, asrama dan kitab. Pesantren adalah produk menurut sistem pendidikan pribumi yang mempunyai akar sejarah, budaya dan sosial di Indonesia.

Pesantren di Indonesia adalah lembaga pembelajaran Islam asli Indonesia yang dapat melestarikan tradisi dan budaya dengan menjaga perilaku sosial yang konsisten di pesantren. Meskipun tidak mungkin dapat menghindari arus perubahan sosial.<sup>32</sup> Misi pondok pesantren adalah sarana peniruan yang memadukan tiga unsur, yaitu ibadah untuk menanamkan keimanan, dakwah Islam, dan ilmu serta amal untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Acmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), 26.

<sup>32</sup> Mohammad Arif, *Urgensi Pesantren Dalam Inovasi Pendidikan* (IAIN Kediri Press, 2019), 70.

<sup>33</sup> Mohammad Arif, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter* (STAIN Kediri Press, 2012), 1.

c. Karakter santri

Secara harfiah istilah karakter berasal dari bahasa latin *charcter* yang artinya watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Menurut Imam Al-Gazali karakter (akhlak) sesuatu yang bersemayam dalam jiwa, yang kemudian timbul perilaku-perilaku dengan mudah tanpa difikirkan. Dapat diartikan bahwa karakter santri sebagai serangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan. Secara tidak langsung proses melihat, mendengar dan meniru kiai atau ustadz merupakan proses karakter tersebut yang terbentuk melalui aktifitas di pesantren setiap hari.<sup>34</sup>

Secara alamiah santri akan membentuk karakternya sendiri di pesantren. Karakter santri yang terbentuk di pesantren merupakan upaya untuk membentuk pola pikir, bersikap, dan pengamalan dalam berperilaku sesuai dengan nilai luhur dan menjadi jati dirinya. Diwujudkan dalam interaksi dengan pencipta-Nya, antar sesama, diri sendiri, serta lingkungan tempat tinggalnya. Etika, kemandirian, kejujuran, sopan santun kecerdasan dalam berfikir, kemuliaan sosial, termasuk kepekaan intelektual dan berfikir logis merupakan dari nilai-nilai tersebut.

---

<sup>34</sup> Ibid., 45.

#### d. Aktivitas santri

Perkembangan zaman menjadikan pondok pesantren menerapkan sistem modern. Santri tidak hanya menempuh pendidikan non formal tetapi juga menempuh pendidikan formal.<sup>35</sup> Selain dibekali dengan pendidikan kepesantrenan dengan begitu kegiatan santri lebih kompleks karena dipadukan dengan kegiatan keseharian santri. Beberapa aktivitas santri selain dibangku formal, yaitu salat sunah berjamaah, salat fardhu berjamaah, sima'an Al-Qur'an, mengaji kitab kuning, membaca surat-surat yang menjadi rutinitas pesantren, diniah sesuai kelasnya masing-masing, piket setiap hari sesuai kelompoknya dan masih banyak kegiatan lainnya.

### C. Interaksi Sosial Santri Siswi MAN dan Mahasiswi Di Pondok Pesantren

#### 1. Interaksi antar individu

Proses interaksi antar individu ini saling mempengaruhi satu sama lain baik mempengaruhi dalam tindakan maupun pikiran karena mempunyai tujuan yang sama. Interaksi ini terjadi dilakukan oleh dua individu saja. Saling berbicara dengan teman sebangku, berjabat tangan dengan orang lain, dan menelepon orang lain atau teman merupakan contoh dari interaksi sosial antar individu. Adapun ciri-ciri interaksi antar individu sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Nining Khurrotul Aini, *Trasformasional Nyai Dalam Memimpin Pondok Pesantren* (Surabaya: VC. Jakad Media Publishing, 2021), 25.

- a. Dilakukan oleh dua individu
- b. Ada pihak yang menyampaikan pesan dan pihak yang memberikan respon
- c. Cenderung membentuk komunikasi dua arah yang bersifat antar pribadi.<sup>36</sup>

## 2. Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi yang terjadi adalah hubungan yang saling memiliki pengaruh antara individu dengan kelompok, karena mereka yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama. Hubungan ini merupakan hubungan timbal balik yang melibatkan individu dengan suatu kelompok. Contohnya hubungan antara ketua dengan anggotanya pada sebuah organisasi tidak dikatakan sebagai hubungan antar individu karena menggambarkan sebagai sistem kegiatan kelompoknya. Setiap perilaku didasari kepentingan kelompok diatur dengan tatacara yang telah ditentukan oleh kelompoknya dan segala akibat dari hubungan kelompok merupakan tanggungjawab bersama.<sup>37</sup>

## 3. Interaksi antar kelompok

Interaksi yang merupakan saling mempengaruhi dari kelompok yang satu dengan kelompok-kelompok lainnya. Hubungan ini terjalin antara dua kelompok atau lebih. Maksudnya kelompok-kelompok tersebut saling menerima dan menyampaikan

---

<sup>36</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 67.

<sup>37</sup> Syamsidar, Samsul Rijal, dan Muhammad Zainuddin Badollahi, *Mengenal dan Menapaki Interaksi Sosial Suku Bugis* (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2022), 35.

pesan. Studi banding dan perlombaan secara berkelompok merupakan salah satu contoh dari interaksi sosial antar kelompok. Secara umum interaksi sosial antar kelompok mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. Melibatkan dua atau lebih anggota kelompok
- b. Membentuk komunikasi dua arah antar kelompok
- c. Melibatkan organisasi atau kelompok-kelompok dalam masyarakat.<sup>38</sup>

#### **D. Teori Interaksi Sosial George Simmel**

George Simmel lahir pada tahun 1858 di Berlin dan sampai menempuh pendidikan Universitas pun di Berlin. Simmel merupakan seorang sosiolog keturunan Yahudi berkebangsaan Jerman. Pandangan Simmel bahwa masyarakat terbentuk sebab melalui proses interaksi.<sup>39</sup> Maka kenyataan yang dialami manusia dalam kehidupan bermasyarakat merupakan interaksi tatap muka. Dimanapun manusia berada selalu terjadi interaksi. Interaksi tersebut memiliki model yang berbeda mulai dari interaksi satu keyang lainnya. Contohnya interasksi antara seorang guru dengan puluhan murid disuatu kelas tertentu, berbeda dengan interaksi antara seorang siswa dan siswi yang berpacaran.

---

<sup>38</sup> Hanif Irwan, *Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial* (Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2019), 13.

<sup>39</sup> Andreas Soeroso, *Sosiologi 1* (Jakarta: Yudhistira, 2008), 111.

Sosiolog George Simmel berusaha memusatkan perhatian pada interaksi konkret yang berbeda-beda dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Bagi Simmel masyarakat itu bukan sekedar kumpulan individu melainkan bahwa individu-individu itu harus berinteraksi satu sama lain demi terbentuknya suatu masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama. Namun hanya sekedar kumpulan dan pola perilakunya tidak independent dari individu yang membentuknya. Simmel menyebut dengan sosialisasi masyarakat sebagai pembentukan pola-pola interaksi timbal balik.<sup>40</sup>

Menurut pandangan George Simmel bentuk atau pola dapat dibedakan sebagai proses interaksi sehubungan dengan minat, tujuan, atau niat tertentu.<sup>41</sup> Maksudnya bentuk-bentuk interaksi muncul karena adanya kepentingan yang dicapai melalui pola atau bentuk interaksi. Oleh karena itu, pola interaksi ini dilakukan oleh individu atau kelompok untuk beberapa tujuan penting yang ingin mereka capai. Kemudian ada hubungan yang mempengaruhi, mengubah, dan meningkatkan perilaku individu lain, begitu pula sebaliknya.

Bentuk proses sosialisasi sangat beragam, mulai dari bertemu orang asing hingga pertemanan dan ikatan keluarga. Proses sosialisasi dapat mengubah individu atau sekelompok manusia yang saling mempengaruhi dan menjalin hubungan. Jika tidak menjadi masyarakat tidak mungkin seorang individu mengalami proses interaksi. Orang

---

<sup>40</sup> Ibid., 37.

<sup>41</sup> Dedi Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya "Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya"* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), 39.

bersosialisasi untuk hidup dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tempat mereka tinggal. Dengan kata lain, ketika individu memenuhi perannya, itu menjadi proses interaksi dalam masyarakat. Dengan cara ini, bermain peran memungkinkan kita untuk memahami interaksi antara individu dan kelompok.

Interaksi sosial adalah hubungan antar individu atau dengan orang lain dimana seseorang dapat mempengaruhi orang lain. Jadi mereka saling terkait.<sup>42</sup> Manusia tidak mungkin mengalami proses interaksi tanpa menjadi warga negara. Masyarakat ada ketika individu berinteraksi dengan individu lain. Interaksi adalah inti dari masyarakat dari yang sederhana ke yang lebih kompleks. Interaksi dilakukan secara sadar dan mental (psikis) untuk kepentingan lebih lanjut. Interaksi memungkinkan koeksistensi (adanya kehidupan bersama). Karena koeksistensi melibatkan kegiatan interaktif seperti berbicara satu sama lain, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, persaingan, dan konflik.

Interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial dan kunci dari semua kehidupan sosial. Keinginan untuk menjalin kontak dan hubungan dengan orang lain umumnya didasarkan pada penghargaan sosial yang diterima orang dari bergaul dengan orang lain.<sup>43</sup> Interaksi selalu merupakan komunikasi, dan pembahasan interaksi antar

---

<sup>42</sup> Ibid., 42.

<sup>43</sup> Andreas Soeroso, *Sosiologi 1* (Jakarta: Yudhistira, 2008), 40.

individu dalam kelompok sosial membawa kita pada teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh sosiolog Jerman George Simmel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori interaksi sosial George Simmel untuk mengkaji pola atau bentuk interaksi di pondok pesantren.

Simmel dianggap sebagai sosiolog pertama yang membahas tentang teori interaksi sosial. Pengaruh pideridanya menjadi dominan dalam perkembangan sosiologi di Amerika Serikat pasca perang dunia II dan selanjutnya mempengaruhi sosiologi di seluruh dunia. Simmel digolongkan sebagai tokoh pemikir sosiologi klasik bersama dengan Max Weber dan Karl Marx.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Finsensus Oematan dan I Wayan Ruspindi Junaedi, *Sulunglung Sabayantaka Bentuk Kepedulian dalam Masyarakat Bali* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 37.